

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN KIMIA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUNGAILIAT

Virida Utari¹, Bety Lesmini², Made Sukaryawan²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662, Sumatera Selatan

² Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662, Sumatera Selatan
E-Mail: virdautari07@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of online learning for class XI chemistry subjects during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Sungailiat and students' perceptions of the implementation of online learning. This research is a descriptive qualitative research. The population of this research was high school students of class IX science at SMA Negeri 1 Sungailiat in the 2020/2021 academic year. The research sample was 71 students of class XI science 4 and XI science 5 as many as 71 people. Data was collected by observing, documenting, and using student questionnaires. Data analysis using data analysis techniques Miles and Huberman models and descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the implementation of online learning at SMA Negeri 1 Sungailiat for chemistry subjects in class XI science 4 and XI science 5 had been carried out well with a percentage of learning implementation of 85.41% with an average score of 33,67. The results of the research were supported by perceptions of the implementation of online learning with a strong category of 91.5%, a very strong category of 4.2%, and a moderate category of 4.2%. The conclusion of this research was the implementation of online learning for chemistry class XI science at SMA Negeri 1 Sungailiat is in the good category while students' perceptions of the implementation of online learning are in the strong category.

Keywords: Online Learning, Perception

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Sungailiat dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas IX IPA SMA Negeri 1 Sungailiat pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian merupakan siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 sebanyak 71 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan menggunakan angket kuesioner siswa. Analisis data menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman serta menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sungailiat mata pelajaran kimia kelas XI IPA 4 dan kelas XI IPA 5 sudah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 85,41% dengan skor rata-rata sebesar 33,67. Hasil penelitian didukung persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan kategori kuat sebesar 91,5%, kategori sangat kuat sebesar 4,2%, dan kategori cukup sebesar 4,2%. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sungailiat tergolong kategori baik dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring tergolong kategori kuat.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Persepsi.

Kegiatan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di dalam kelas, dimana ada pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi secara langsung. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung pada saat pandemi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 memutuskan proses belajar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Menurut Asmuni (2020) sistem

pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet dan tidak bertatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik di dalam suatu ruangan kelas. Menurut Imaniah dan Bariah (2019) pembelajaran daring ialah suatu proses pembelajaran konvensional yang penyajiannya dituangkan dalam format digital menggunakan jaringan internet. Menurut Pangondian, Santosa, & Nugroho (2019) pendidikan menggunakan pembelajaran daring telah menciptakan suatu perubahan yang luar biasa, dimana tidak ada jarak dan waktu yang menjadi kendala dalam pembelajaran yang biasanya harus tatap muka. Oleh karena itu pembelajaran daring sangat membantu dalam pembelajaran yang mengharuskan setiap individu tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Sofyana & Abdul (2019) dilakukannya pembelajaran dalam jaringan bertujuan untuk memberikan suatu layanan pembelajaran yang berkualitas tetapi di dalam suatu jaringan yang bersifat utuh dan terbuka agar dapat dijangkau secara luas oleh banyaknya peminat ruang belajar. Dengan adanya pembelajaran daring menurut Elfrianto, dkk (2020) siswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan dan menggunakan berbagai aplikasi atau *platform* seperti, *Whatsapp*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, situs web *E-learning* sekolah, dan aplikasi lainnya.

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran kimia yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang cukup efektif. Menurut Mulatsih (2020) didapat bahwa kegiatan pembelajaran kimia secara daring berlangsung cukup efektif dengan persentase kehadiran siswa sebanyak 98,04%. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Santaria (2020) didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya terhadap guru maupun peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis pelaksanaan pembelajaran kimia Sekolah Menengah Atas. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik dan efektif. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungailiat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring siswa pada salah satu materi pembelajaran kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungailiat. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* di kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 pada bulan maret hingga Mei 2021 secara *online*. Sumber data diperoleh dari hasil

observasi, dokumentasi, dan angket kuesioner persepsi siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu salah satu guru mata pelajaran kimia dan peserta didik kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 sebanyak 71 orang. Data divalidasi dengan tehnik triangulasi data setelah data hasil observasi, dokumentasi, dan kuesioner siswa didapatkan. Tehnik analisa data hasil observasi dan dokumentasi menggunakan tehnik analisa data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, serta untuk tehnik analisa data angket kuesioner menggunakan statistika deskriptif.

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang peneliti lakukan dengan cara memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya bila diperlukan. Data yang diperoleh juga dihitung penjumlahan skornya yang kemudian direratakan. Skor rerata tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan Tabel 1 mengenai kriteria penilaian observasi aktivitas guru.

Tabel 1. *Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru*

Interval Skor	Kategori Penilaian
13-22	Kurang
23-32	Cukup
33-42	Baik

Sumber: (Baksir, Mayub, &Putri, 2017)

Selanjutnya untuk mengukur persepsi siswa dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. *Kategori Persepsi Siswa*

No	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Kuat
2	61-80	Kuat
3	41-60	Cukup
4	21-40	Lemah
5	0-20	Sangat Lemah

Sumber: (Riduwan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Data hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru pada salah satu materi pembelajaran. Berikut ini tabel data hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 3. *Data Hasil Observasi Aktivitas Guru*

No.	Aktivitas Pembelajaran	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Persentase Rerata
1.	Kegiatan Pendahuluan	Skor: 9 Persentase: 100%	Skor: 9 Persentase: 100%	Skor: 9 Persentase: 100%	100%
2.	Kegiatan inti Stimulus (<i>stimulation</i>)	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 3 Persentase: 100%	100%
3.	Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 3 Persentase: 100%	100%
4.	Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 0 Persentase: 0%	66,67%
5.	Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	Skor: 2 Persentase: 66,67%	Skor: 2 Persentase: 66,67%	Skor: 0 Persentase: 0%	44,44%
6.	Verifikasi Data (<i>verification</i>)	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 4 Persentase: 66,67%	88,89%
7.	Menyimpulkan (<i>Generalization</i>)	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 3 Persentase: 100%	Skor: 2 Persentase: 66,67%	88,89%
8.	Kegiatan Penutup	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 6 Persentase: 100%	Skor: 5 Persentase: 83,3%	94,43%
	Skor total	Skor: 37 Persentase: 94,87%	Skor: 38 Persentase: 97,43%	Skor: 26 Persentase: 66,67%	85,41%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata dari aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 94,87% dengan kategori baik dengan skor total 37, pertemuan kedua sebesar 97,43% dengan kategori

baik dengan skor total 38, dan pertemuan ketiga sebesar 66,67% dengan kategori cukup dengan skor total 26.

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil angket kuesioner yang telah disebarakan mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring maka didapat data seperti tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. *Kategori Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat kuat	3	4.2	4.2	4.2
	Kuat	65	91.5	91.5	95.8
	Cukup	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan persepsi siswa dengan kategori kuat atau baik sebanyak 65 orang atau 91,5% dari total keseluruhan, kategori sangat kuat atau sangat baik sebanyak 3 orag siswa atau 4,2% dari total keseluruhan, dan dengan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa atau 4,2% dari total keseluruhan.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut Rustaman dalam Nugraha (2018) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat suatu kegiatan interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan *virtual meeting* dilakukan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* yang telah disiapkan oleh sekolah sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa dan guru bisa langsung menggunakannya. Guru juga menggunakan media berupa *Whatsapp* sebagai media untuk berdiskusi grup atau untuk berkomunikasi dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Media dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah guru maupun peserta didik baik dalam proses penyampian materi atau untuk melakukan diskusi mengenai materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhson (2010) mengenai media pembelajaran ialah suatu bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara bahan ajar dan alat belajar yang digunakan.

Pada kegiatan pendahuluan Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, kemudian berdoa, melakukan pengecekan kehadiran siswa, membangkitkan pengetahuan awal siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga kegiatan pembuka dilakukan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Setelah dilakukan tahap pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan beberapa tahap sesuai dengan sintak model pembelajaran *discovery learning*. Pada tahap inti ini dimulai dengan stimulasi dengan cara guru menayangkan gambar atau demonstrasi mengenai contoh larutan penyangga melalui media *Microsoft Teams* yang dilakukan pada setiap pertemuan. Kemudian dilanjutkan pada tahap identifikasi masalah berupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang telah disajikan sebelumnya yang dilakukan pada setiap kegiatan dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Dilanjutkan pada tahap pengumpulan data, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi dengan melakukan studi literatur serta guru membimbing siswa untuk membuat dan melakukan percobaan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah pengumpulan data dilakukan maka data tersebut diolah pada tahap pengolahan data dengan guru memantau peserta didik melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk *Word*. Pada tahap pengolahan data ini juga hanya dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua saja.

Pada kegiatan ini guru lebih sering menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Eggen & Kauchak (2012), digunakannya metode ceramah akan menjadikan suatu yang efisien ketika waktu yang terbatas untuk mengatur materi dan dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang sulit diakses dengan cara lain. Walaupun menurut Rakhmawati, Muspiroh, & Azmi (2016) metode ceramah memiliki kelemahan yaitu, membuat siswa menjadi tidak aktif, pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, tidak menantang dan memotivasi siswa, serta tidak dapat mengembangkan karakter siswa. Sehingga pada pembelajaran daring ini siswa tidak terlibat aktif dan cenderung selalu mengandalkan guru dalam setiap pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Kemudian tahap terakhir pada kegiatan inti ini ialah verifikasi data dengan guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling tukar informasi. Serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan yang dikakukan pada setiap pertemuan. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPP walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan pada pertemuan ketiga. Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan aktivitas keseharian seperti mendorong siswa untuk membuat kesimpulan, melakukan tanya jawab acak, menutup dengan salam dan doa, serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berikutnya aktivitas guru memberikan tugas sebagai bahan tambahan belajar bagi siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama saja, sedangkan pada pertemuan kedua guru hanya mengingatkan tugas pada pertemuan pertama dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Menurut Segala dalam Sutarna (2016) penugasan merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran

dengan cara memberikan tugas tertentu pada peserta didik oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang kemudian harus dipertanggung jawabkan.

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan kondisi yang mendukung siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring diantaranya alat belajar yang mendukung, media atau aplikasi yang digunakan, serta kendala yang dialami. Sebagian dari siswa menggunakan *Smartphones* sebagai alat belajar daring. Hal ini dikarenakan *Smartphones* merupakan alat bantu belajar yang fleksibel dan hampir seluruh siswa memiliki alat tersebut.

Media atau aplikasi yang sering digunakan siswa ialah *Google Classroom* dan *Microsoft teams*. Aplikasi ini sering digunakan dalam pembelajaran daring dikarenakan *Google Classroom* sudah digunakan sejak awal mula pembelajaran daring diberlakukan akibat dari pandemi Covid-19 dan aplikasi ini sering digunakan guru untuk memberi tugas serta mengecek tugas siswa. Untuk aplikasi *Microsoft teams* digunakan untuk melakukan *virtual meeting* dalam proses pembelajaran berlangsung dan aplikasi ini sudah disarankan serta disiapkan dari pihak sekolah agar proses pembelajaran daring terorganisir dan berjalan dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring tentu ada kendala yang dialami siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada dua kendala utama yang sering dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala pertama yang dialami ialah tidak memiliki kuota internet dan kendala kedua ialah jaringan internet yang sulit. Kedua hal utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya perlu diperhatikan, karena tidak semua siswa memiliki kuota dan memiliki jaringan internet yang bagus, walaupun pemerintah sudah memberikan kuota gratis setiap bulannya, namun masih ada yang tidak mendapatkan dan juga jaringan internet yang sulit ditempat mereka tinggal.

Setelah diketahui kondisi pelaksanaan pembelajaran seperti alat, media dan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian perlu diketahui persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran kimia berada pada kategori kuat atau baik dengan persentase sebesar 91,5% dari total keseluruhan siswa. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik. Walaupun sebesar 46,5% siswa setuju dan sebesar 45,1% sangat setuju dengan pernyataan bahwa belajar di dalam kelas secara tatap muka lebih baik daripada pembelajaran secara daring.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan siswa mengenai keberanian dan percaya diri mereka saat pembelajaran daring yang menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung, karena kebanyakan siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka lebih percaya diri dan berani saat pembelajaran online. Siswa juga merasa terganggu dengan

adanya pembelajaran daring ini terhadap aktivitas kegiatan lainnya dan interaksi antara teman-teman lain menjadi sulit selama pembelajaran daring. Namun dengan pembelajaran daring ini siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta siswa dapat memperoleh manfaat dan pengetahuan secara luas dengan pembelajaran berbasis *Online* atau daring. Hal ini juga didukung dengan pendapat Zuriati & Bobby (2020) bahwa kedua aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun tatap muka sejatinya dibutuhkan oleh siswa dalam menumbuhkan aspek kognitif dan aspek meta kognitif. Pembelajaran di sekolah, siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman lainnya.

Namun bagi siswa yang paham dan melek akan teknologi, aktivitas literasi, dan numerasi berbasis teknologi informasi tentunya pembelajaran daring sangat membantu hal tersebut. Perpaduan dari kedua aktivitas pembelajaran ini akan menjadikan siswa memiliki kemampuan yang akan membiasakan siswa untuk menghadapi sistem pendidikan globalisasi kedepannya.

Dari pembahasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik namun perlu adanya perbaikan dalam beberapa hal. Seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menarik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, agar siswa merasa pembelajaran daring dan juga tatap muka sama-sama menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Dengan pembelajaran yang nyaman maka siswa juga akan berani dan percaya diri dalam pembelajaran, serta siswa tidak merasa terganggu dengan adanya pembelajaran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Lathifah & Prastowo (2020) bahwa pembelajaran *online* hendaknya dilakukan dengan cara mengembangkan sebuah bahan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti bahan ajar yang berbentuk elektronik yang membuat pembelajaran yang menarik, agar siswa tidak merasa bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Sungailiat sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 85,41% dengan skor rata-rata sebesar 33,67 dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kategori kuat sebesar 91,5%, kategori cukup dan sangat kuat masing masing sebesar 4,2%.
- Kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami siswa ialah tidak memiliki kuota internet dan jaringan internet yang sulit. Sehingga diharapkan dari pihak sekolah dapat membantu memfasilitasi keperluan dalam pembelajaran daring sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan baik. Dan guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4): 281-288.
- Baksir, E.L., Mayub, A., & Putri, D.H. (2017). Peningkatan Altivitas Dan Hasil Belajar Siswa Serta Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning Pada Konsep Cahaya Di Kelas VIII.E SMPN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1): 64-72.
- Elfrianto, E., Dahnia, I., & Tanjung, B.N. (2020). The Competency Analysis Of Principal Against Teachers In Conducting Distance Learning In Covid-19 Pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1): 156-171.
- Imania, K.A & Bariah, S.K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1):31-47.
- Irawati, R & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2): 264-270.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lathifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan *M-Learning* Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. *Jurnal Raden Fatah*, 1(1): 69-77.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 8(2): 1-10.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1): 16-26.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1):27-44.
- Rahmawati, S., Muspiroh, N., & Azmi, A. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5(2): 156-164.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Tehnik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Tehnik Informatika*, 8(1); 81-86.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1): 24-33.
- Zuriati, S & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat TanjungPinang. Disajikan dalam *Webinar dan Call Of Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"*, 20 Juni 2020.